

**LITERASI CILIK: PENDAMPINGAN BACA TULIS
ANAK DESA MARGODADI**

**Fisnia Pratami¹⁾, Nindy Devita Sari²⁾, Romdloni³⁾, Intan Ramadani⁴⁾ Ahmad Lutfil Khadiq⁵⁾
Rega Kusuma Wardhana⁶⁾**

^{1,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nurul Huda, Indonesia

^{2,5}Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Nurul Huda, Indonesia

⁴Informatika, Universitas Nurul Huda, Indonesia

¹fnisniapratami@unuha.ac.id, ²nindyds@unuha.ac.id,

Diterima 27 Agustus 2025, Direvisi 21 September 2025, Disetujui 25 September 2025

ABSTRAK

Literasi dasar, khususnya membaca dan menulis, merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak. Namun, anak-anak di Desa Margodadi masih menghadapi kendala, seperti rendahnya penguasaan huruf, kesulitan membaca kalimat sederhana, serta keterbatasan dalam menulis dengan ejaan yang benar. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar anak melalui strategi pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan. Pertama, persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak desa dan orang tua siswa, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Kedua, implementasi, dilakukan selama dua belas kali pertemuan dengan pendekatan belajar sambil bermain melalui media kartu huruf, permainan kata, dan komik edukatif. Ketiga, monitoring dan evaluasi, dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan keterampilan membaca dan menulis siswa melalui observasi, tes sederhana, serta analisis hasil belajar. Keempat, pelaporan, yaitu penyusunan hasil kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut. Peserta program terdiri atas sebelas siswa (1 siswa TK, 7 siswa kelas II, dan 3 siswa kelas III). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: anak TK yang semula belum mengenal huruf mampu mengenali hampir seluruh alfabet dan mulai mengeja; sebagian besar siswa kelas II sudah lancar membaca kalimat sederhana dan mulai menulis dengan ejaan benar; sementara siswa kelas III semakin terampil menulis kalimat dengan struktur yang lebih baik. Nilai membaca berada pada rentang 76–95 dengan rata-rata 85,1, sedangkan nilai menulis pada rentang 72–90 dengan rata-rata 82,5. Sebanyak 82% siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Dengan demikian, program PKM literasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dasar anak sekaligus menumbuhkan motivasi serta rasa percaya diri.

Kata kunci: Literasi Anak; Membaca; Menulis; Pendampingan

ABSTRACT

Basic literacy, particularly reading and writing, is a crucial foundation for children's academic and social development. However, children in Margodadi Village still face several challenges, such as limited mastery of letters, difficulties in reading simple sentences, and constraints in writing with correct spelling. This Community Service Program (PKM) aims to improve children's basic literacy skills through creative and enjoyable learning strategies. The activities were carried out in four stages. First, preparation, which included coordination with the village authorities and parents, needs identification, and the development of learning tools. Second, implementation, conducted over twelve meetings using a learning-by-playing approach through letter cards, word games, and educational comics. Third, monitoring and evaluation, conducted regularly to assess students' reading and writing progress through observation, simple tests, and analysis of learning outcomes. Fourth, reporting, which involved compiling the results of the program and providing recommendations for follow-up actions. The program participants consisted of eleven students (1 kindergarten student, 7 second graders, and 3 third graders). The results showed significant improvement: the kindergarten student who previously did not recognize letters was able to identify almost the entire alphabet and began spelling; most second graders became fluent in reading simple sentences and started writing with correct spelling; while third graders showed greater ability in writing sentences with better structure. Reading scores ranged from 76 to 95 with an average of 85.1, while writing scores ranged from 72 to 90 with an average of 82.5. A total of 82% of students fell into the good

to very good categories. Thus, this PKM literacy program proved effective in improving children's basic reading and writing skills while also fostering motivation and self-confidence.

Keywords: *Children's Literacy; Reading; Writing; Assistance*

PENDAHULUAN

Literasi dasar, yaitu kemampuan membaca dan menulis, merupakan fondasi penting bagi berpikir kritis, memahami ilmu, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dalam konteks Bahasa Indonesia, literasi tidak lagi sekadar keterampilan teknis, tetapi berkembang menjadi kompetensi esensial yang menunjang prestasi akademik anak (Efendi, A., & Subayani, 2025). Penerapan literasi yang efektif memerlukan sumber belajar yang beragam, bahan ajar relevan, strategi pembelajaran tepat, serta penilaian autentik agar budaya literasi dapat mendorong penguasaan ilmu sekaligus keterampilan hidup (Subadiyah, 2015).

Peran literasi tidak hanya terbatas di sekolah formal. Pentingnya keterlibatan aktif guru dalam merancang strategi pembelajaran dan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah menjadi faktor kunci dalam memperkuat kompetensi literasi siswa (Hilmawan, H., & Darmawan, 2024). Orang tua yang aktif membacakan buku, memperkenalkan huruf, dan menyediakan lingkungan kaya teks dapat membangun fondasi literasi yang kuat sebelum anak memasuki pendidikan formal (Usumawardhani, 2025).

Membaca merupakan aktivitas aktif yang menuntut pemahaman pesan penulis melalui ketepatan, kecepatan, keterampilan berbahasa, dan pengalaman hidup pembaca (Fatmasari & Fitriyah, 2018), sedangkan menulis menjadi sarana mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan, seperti karangan atau surat (Suastika, 2018).

Di desa, literasi anak menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya di Desa Margodadi, anak-anak tingkat SD banyak yang belum lancar membaca dan menulis, fasilitas bacaan terbatas, orang tua sibuk bekerja, dukungan komunitas minim, dan akses internet lemah. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan membaca, termasuk mengenali huruf, mengeja, dan membaca kalimat sederhana, serta keterampilan menulis yang terbatas pada ejaan dan susunan kalimat sederhana.

Berbagai strategi telah terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan ini. Pendekatan seperti pembiasaan membaca, metode bercerita, penyediaan pojok baca, pemanfaatan teknologi secara positif, serta program literasi kreatif berbasis tematik dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak (Dewi dkk., 2025). Keberadaan

pojok literasi yang dibimbing pendamping juga mendorong anak lebih aktif membaca dan menulis, menegaskan pentingnya dukungan masyarakat dalam pengembangan literasi (Pratami dkk., 2023). Melalui pembelajaran edukatif, seperti penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi keterampilan dasar, kemampuan literasi sekaligus motivasi belajar anak dapat meningkat (Farhan dkk., 2024). Bagi anak usia dini, penggunaan media interaktif seperti kartu huruf bergambar dan buku cerita membantu mengenali huruf dan kosakata baru secara lebih bermakna (Gunawan, dkk., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program PKM menghadirkan tiga strategi utama yang saling melengkapi. Pertama, pendampingan belajar berkelompok memungkinkan perhatian personal dan penyesuaian materi sesuai kemampuan tiap anak. Kedua, pembelajaran melalui permainan edukatif, seperti kartu huruf dan permainan menyusun kata, membuat proses belajar menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan mengurangi kejenuhan (Hapsari dkk., 2025). Ketiga, pemanfaatan komik edukasi mempermudah anak memahami konteks cerita sehari-hari sekaligus mengenalkan kosakata baru. Target capaian program mencakup kemampuan membaca tingkat awal, seperti mengenali alfabet, suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana, serta kemampuan menulis tingkat awal, termasuk menyalin kata dan kalimat tanpa kesalahan ejaan dan mulai menyusun kalimat sederhana secara mandiri.

Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan literasi dasar anak-anak di Desa Margodadi melalui strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga anak mampu mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta menulis dengan ejaan yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan positif dalam membaca maupun menulis sebagai bekal dalam mengikuti pendidikan formal di jenjang berikutnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Margodadi, Kecamatan Semendawai Suku III. Pendampingan dimulai awal Agustus selama dua bulan dengan total dua belas kali pertemuan yang dijadwalkan

secara rutin setiap akhir pekan. Mitra kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Margodadi dengan jumlah peserta sebanyak sebelas orang, terdiri dari 1 siswa TK, 7 siswa kelas II, dan 3 siswa kelas III. Dukungan mitra juga melibatkan orang tua siswa serta perangkat desa yang memfasilitasi tempat kegiatan.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan perencanaan PKM yang dilaksanakan secara sistematis. Setiap tahap dirancang untuk saling melengkapi, mulai dari persiapan, implementasi, monitoring dan evaluasi, hingga pelaporan. Dengan demikian, kegiatan dapat berjalan terarah, teratur, dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi mitra sasaran.



Gambar 1. Perencanaan PKM

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Pendekatan Perencanaan PKM yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Langkah pertama dilakukan dengan meninjau kemampuan dasar literasi anak, khususnya membaca dan menulis. Proses observasi ini dilaksanakan melalui tes sederhana, percakapan, serta pengamatan ketika anak berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan.
 - b. Hasil observasi menjadi dasar bagi tim untuk memetakan kebutuhan literasi anak, meliputi penguasaan huruf, pemahaman kosakata, keterampilan merangkai kalimat, serta ketertarikan anak terhadap jenis media belajar tertentu.
2. Implementasi Kegiatan

Pada tahap implementasi, anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota yang seimbang. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan literasi awal yang telah diobservasi, sehingga setiap kelompok

terdiri dari anak dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar proses belajar berlangsung lebih efektif, interaktif, dan anak-anak dapat saling membantu dalam memahami materi. Pendampingan belajar dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana dengan menggunakan pendekatan personal. Setiap anak diberikan kesempatan untuk membaca, menulis, serta berdiskusi sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Kegiatan ini dirancang agar anak tidak hanya menghafal huruf atau kata, tetapi juga memahami makna dari teks yang dibacanya. Pada tahap implementasi, anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota yang seimbang. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan literasi awal yang telah diobservasi, sehingga setiap kelompok terdiri dari anak dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar proses belajar berlangsung lebih efektif, interaktif, dan anak-anak dapat saling membantu dalam memahami materi. Pendampingan belajar dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana dengan menggunakan pendekatan personal. Setiap anak diberikan kesempatan untuk membaca, menulis, serta berdiskusi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Kegiatan ini dirancang agar anak tidak hanya menghafal huruf atau kata, tetapi juga memahami makna dari teks yang dibacanya. Untuk menjaga semangat belajar, kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan media kreatif. Media tersebut antara lain:

- a. Permainan edukatif permainan yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf, kata, dan kalimat. Misalnya permainan tebak kata, susun huruf menjadi kata, atau permainan papan sederhana. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih konsentrasi, kerja sama, serta daya ingat anak.
- b. Kartu huruf media sederhana namun efektif untuk membantu anak mengenal huruf, membentuk suku kata, hingga merangkai kata menjadi kalimat. Kartu huruf digunakan dalam kegiatan

membaca bersama maupun latihan menulis.

- c. Komik media visual berbasis cerita bergambar yang mudah dipahami anak-anak. Komik dipilih karena menyajikan teks singkat dengan ilustrasi menarik, sehingga mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat pemahaman isi bacaan.

Melalui pembelajaran yang memanfaatkan media kreatif tersebut, kegiatan pendampingan literasi diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Anak-anak tidak hanya berlatih keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga belajar berkomunikasi, bekerja sama, serta mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri.

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan literasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan sehingga perkembangan anak dapat dipantau secara sistematis. Penilaian kemampuan membaca dan menulis. Setiap anak diberikan tes sederhana yang mencakup kegiatan membaca nyaring, memahami isi bacaan, menyalin kata atau kalimat, serta menulis secara mandiri. Penilaian ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar, ketekunan, dan antusiasme anak. Dengan demikian, pendamping dapat mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan literasi yang telah dicapai.
- b. Setelah proses pembelajaran, tim pendamping melakukan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan kegiatan, seperti peningkatan minat baca, kemampuan menyusun kata, atau keberanian anak dalam membaca di depan teman. Selain itu, refleksi juga menyoroti kendala yang dihadapi, misalnya kurangnya konsentrasi anak, keterbatasan sarana belajar, atau perbedaan kecepatan belajar antarindividu. Hasil

refleksi ini menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pada pertemuan berikutnya.

4. Pelaporan

Tahap akhir kegiatan PKM adalah penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus dokumentasi pelaksanaan. Seluruh kegiatan direkam melalui foto, video, dan catatan tertulis yang berfungsi sebagai arsip sekaligus bahan evaluasi visual perkembangan literasi anak. Tim kemudian menyusun laporan komprehensif berisi uraian kegiatan, capaian yang diperoleh, serta kendala yang muncul sebagai acuan bagi sekolah dan masyarakat dalam memahami proses pendampingan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, disusun strategi pengembangan literasi berkelanjutan, seperti penyediaan media belajar tambahan, pelatihan bagi guru dan orang tua, serta perencanaan kegiatan literasi yang lebih variatif agar kemampuan literasi anak terus meningkat secara konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program PKM Literasi di Desa Margodadi melibatkan sebelas siswa yang terdiri atas satu anak TK, tujuh siswa kelas dua, dan tiga siswa kelas tiga SD. Hasil kegiatan dipaparkan sesuai alur pelaksanaan PKM, yaitu tahap persiapan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi awal untuk memetakan kemampuan literasi dasar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa anak TK belum mengenal huruf sama sekali, sebagian besar siswa kelas dua masih kesulitan membaca bahkan ada yang belum menguasai alfabet secara lengkap, sedangkan siswa kelas tiga sudah mampu membaca tetapi masih sering salah dalam menulis ejaan. Kondisi ini menjadi dasar penentuan strategi, yaitu pembelajaran berkelompok kecil, penggunaan media kreatif, serta pendekatan personal.

2. Tahap Implementasi

Kegiatan dilaksanakan selama dua belas kali pertemuan dengan pendekatan belajar sambil bermain menggunakan media kartu huruf, permainan kata, dan komik edukatif.



Gambar 2. Komik Media Membaca

Pada kelompok siswa TK, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf melalui kartu bergambar dan permainan fonik. Hasilnya, anak yang semula belum mengenal huruf kini sudah mampu mengenali hampir seluruh huruf A–Z dan mulai mengeja suku kata sederhana.



Gambar 3. Membaca Suku Kata

Pada siswa kelas dua, kegiatan diarahkan pada membaca kata dan kalimat sederhana serta latihan menulis kalimat pendek. Dari tujuh siswa, enam (86%) sudah mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, dan empat siswa (57%) sudah mulai menulis kalimat dengan ejaan yang benar.

Sedangkan pada siswa kelas tiga, pembelajaran lebih difokuskan pada perbaikan keterampilan menulis. Seluruh siswa (100%) sudah membaca lancar, dan dua siswa (67%) berhasil menulis kalimat dengan lebih rapi serta menggunakan ejaan yang benar.



Gambar 4. Tes Menulis

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan sepanjang proses pembelajaran, sedangkan evaluasi dilaksanakan melalui tes membaca dan menulis. Hasil tes menunjukkan nilai membaca berada pada rentang 76–95 dengan rata-rata 85,1, sedangkan nilai menulis berada pada rentang 72–90 dengan rata-rata 82,5. Tiga siswa (27%) memperoleh kategori sangat baik, enam siswa (55%) kategori baik, dan dua siswa (18%) kategori cukup. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun masih ada dua siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, khususnya pada aspek menulis.

4. Tahap Pelaporan

Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui catatan perkembangan, foto, dan video. Laporan akhir menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, baik dalam mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, maupun menulis kalimat dengan ejaan yang lebih benar. Selain keterampilan, program ini juga meningkatkan motivasi belajar. Siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan, lebih percaya diri saat membaca, dan lebih tertarik pada bahan bacaan yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM Literasi di Desa Margodadi selama dua belas kali pertemuan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan literasi dasar tercapai di semua jenjang. Anak TK yang semula belum mengenal huruf telah mampu mengenali hampir seluruh alfabet dan mulai mengeja suku kata sederhana. Siswa kelas dua menunjukkan kemajuan signifikan, di mana sebagian besar sudah lancar membaca kalimat sederhana dan mulai menulis kalimat pendek dengan ejaan yang benar. Siswa kelas tiga semakin terampil menulis dengan struktur kalimat yang lebih baik.
2. Metode belajar sambil bermain terbukti efektif. Pendekatan yang memanfaatkan kartu huruf, permainan kata, dan komik edukatif tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan motivasi, konsentrasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
3. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan membaca dan menulis anak.

Nilai membaca siswa berada pada rentang 76–95 dengan rata-rata 85,1, sedangkan nilai menulis berada pada rentang 72–90 dengan rata-rata 82,5. Sebanyak 82% siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, dan hanya sebagian kecil (18%) yang masih memerlukan pendampingan lanjutan.

4. Program memberikan dampak non-akademik. Selain peningkatan keterampilan literasi, kegiatan juga menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk membaca di depan teman, serta kebiasaan berinteraksi dengan bahan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, R. P., Ramadhani, R., Rahayu, R. A., Media, A., & Suriani, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 304–319.
- Efendi, A., & Subayani, N. W. (2025). Analisis keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. [Http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/JIIP](http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/JIIP) (*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*), 8(1), 266–270.
<https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6933>
- Farhan, M., Handayani, L., Adila, N., Putra, R. P., Kurniawan, D. C., Hakiki, D. A., & Pradana, A. (2024). Pendampingan Belajar Calistung Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Anak-Anak di Desa Dusun Mudo. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–28.
<https://online-journal.unja.ac.id/jppm/article/view/30469/17887>
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca*. STKIP PGRI Bangkalan. <https://stkipgri-bkl.ac.id/wp-content/uploads/2019/01/buku-pdf.pdf>
- Gunawan, H. S., & Arif, A. (2025). Pendampingan literasi membaca anak usia dini melalui pusat ruang inspirasi belajar aktif di Desa Cikalong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–12.
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/anugerah/article/view/6892/2601>
- Hapsari, A. S., Nuraeni, Y., Fitria, S. M., Ulhaq, V. D., & Awalina, R. P. (2025). Eksplorasi penggunaan media pembelajaran Games Book untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 SD. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 69–78.
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/1201/1702>
- Hilmawan, H., & Darmawan, N. H. (2024). Implementasi Program Literasi Membaca dan Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Cijangkar Kabupaten Sukabumi. *Madaniya*, 5(2), 547–554.
<https://www.madaniya.biz.id/journals/content/article/view/805/549>
- Pratami, F., Devita Sari, N., Anam, S., Akhadiyah, S., & Rosulana, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Komik Digital Menggunakan Pixton App di SMK Al-Ittihad OKU Timur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9232–9237.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.33731>
- Pratami, F., dkk. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Literasi pada PKK. *Monsuan: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/monsuan/article/view/2286>
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1072738&val=16134&title=Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar>
- Subadiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1), 111–123.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1502>
- Usumawardhani, T. dkk. (2025). Pengaruh Literasi Rumah terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Prasekolah. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 13–23.
<https://journal2.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1119>